

ISBN: 978-602-9075-25-7



LEMLIT
UNM

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

MAKASSAR, 2 JUNI 2016

**MEGA TREND INOVASI DAN KREASI
HASIL PENELITIAN DALAM
MENUNJANG PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL



Seminar Nasional 2016 Lembaga Penelitian UNM

**"MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN"**

Ruang Teater It.3 Menara PINISI UNM, 2 Juni 2016

PROSIDING, ISBN: 978-602-9075-25-7

Penasehat:

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Usman Mulbar, M.Pd

Ketua:

Dr. A. Agussalim A.J

Sekretaris:

Dr. Ahmadin, M.Pd

Sie Prosiding:

Dr. Ahmad Rifqi Asrib, M.T

Dr. Muhammad Syahrir, S.Pd., M.Pd

Syarifuddin Side, S.Si., M.Si., Ph.D

Dr. Farida Aryani, M.Pd

Dr. Hasanah Nur, M.T

Dr. Hendra Jaya, M.T

Abdul Rachman, S.E

Dewi Suryanti, SE

Editing:

Abdul Rachman, S.E

Desain Sampul:

A. Agussalim & Hendra Jaya

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, maka penyuntingan (*editing*) dan pencetakan Prosiding yang merupakan kompilasi dari semua makalah Seminar Nasional ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Seminar Nasional ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun oleh Lembaga Penelitian UNM. Seminar Nasional ini dengan tema “MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN” merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah dalam rangka mengoptimalkan peran penelitian secara nasional pada umumnya dan Universitas Negeri Makassar khususnya dalam pembangunan nasional dimasa mendatang.

Prosiding ini merupakan himpunan makalah utama dan makalah paralel. Penyuntingan terhadap prosiding ini telah diupayakan sebaik mungkin, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunannya. Karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan Prosiding ini.

Pada kesempatan ini panitia menyampaikan terima kasih kepada pemalakah utama dan pemakalah pendamping, serta semua panitia dan pihak lain yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini, hingga diselesaikannya penerbitan prosiding. Panitia juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, dan mereka yang telah memberikan kontribusi untuk keberhasilan seminar ini. Selanjutnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Badan Penerbit UNM yang telah memfasilitasi dalam penerbitan ISBN.

Semoga penerbitan Prosiding ini bermanfaat bagi kita semua.

Panitia,

Sie Makalah/Prosiding

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Taufiq dan HidayahNya sehingga Seminar Nasional yang merupakan rangkaian kegiatan dilaksanakan setiap tahunnya.

Kegiatan seminar Nasional ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar pada tanggal 2 Juni 2016, yang mengangkat tema utama **"MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN"**, dengan enam sub tema yaitu: 1) Pengembangan Mutu Pendidikan; 2) Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan; 3) Pengembangan Matematika, Sains, dan Teknologi; 4) Kajian Bidang Keilmuan: Psikologi, sosial, Budaya, Humaniora, Ekonomi, Manajemen, Olah Raga & Kesehatan, dan Kesenian.

Seminar Nasional ini menampilkan para pakar dalam bidang penelitian dasar, terapan dan peningkatan kapasitas, Oleh karena itu, seminar ini dapat lahir ide-ide dan pemikiran inovatif yang cemerlang, dalam usaha mengembangkan dan menggagas paradigma baru tentang inovasi dan kreasi hasil penelitian. Semoga ide-ide yang telah dibahas dalam seminar ini terus menerus dikembangkan untuk memantapkan peran strategis penelitian bagi pembangunan berkelanjutan dan bagi kemajuan bangsa dan Negara. Pada kesempatan ini saya atas nama Pimpinan Lembaga Penelitian UNM menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para narasumber (*Keynote Speaker*) sebagai berikut:

1. Dr. Ophir Sumule, DEA (Direktorat Sistem Inovasi Dirjen Penguatan Inovasi Kemristekdikti) judul makalah "Strategi Kebijakan Kemenristekdikti untuk Penguatan Inovasi Nasional"
2. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP (Rektor UNM) judul makalah "Inovasi dan *Difusi Research*"
3. Prof. Dr. Muhammad Hanafi (Ketua Dewan Editor LIPI Jakarta) judul makalah "Peran Sains dan Teknologi dalam Proses Penemuan dan Pengembangan Bahan Baku Obat Berbasis Sumber Daya Alam"
4. Prof. Dr. Teresia Lourenz (Dekan FKIP UNPATI) judul makalah "Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Riset dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan"

yang telah hadir dan menyumbangkan pemikirannya dalam seminar ini. Saya juga mengucapkan selamat kepada peserta yang makalahnya telah dipilih untuk disajikan dalam seminar ini.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua panitia yang telah memberikan sumbangan tenaga dan darma baktinya dalam menyukseskan seminar ini, khususnya kepada seksi makalah/prosiding yang telah bekerja keras dalam mereviu makalah dan menyusunnya menjadi buku prosiding, hingga mengirimnya kepada masing-masing peserta. Saya juga mohon maaf atas segala

kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ini, kiranya kegiatan ini memberi makna bagi kita semua. Akhirnya, saya berharap semoga Prosiding ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin!

Wassalam

Ketua Lembaga Penelitian UNM,

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.
NIP. 195912311985031016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
ISBN: 978-602-9075-25-7

DAFTAR ISI	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Sambutan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Model Makna Simbolik dalam Wacana Narkoba Kajian Kritis..... <i>Jufri</i>	1-10
Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar..... <i>Abd. Hamid</i>	11-13
Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Sosiologi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar..... <i>A. Octamaya Tenri Awaru dan M. Ridwan Said Ahmad</i>	14-21
Peranan Polimorfisme Gen Angiotensin-Converting Enzyme Insersi Terhadap Performa Daya Tahan Otot Atlet Bulutangkis..... <i>Arimbi dan Arifuddin Usman</i>	22-26
Eksplorasi Tumbuhan Pewarna Alami pada Sutera di Sulawesi Selatan..... <i>Asiani Abu, Kurniati dan St. Aisyah</i>	27-31
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Hipermedia untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa di FMIPA UNM..... <i>Bunga Dara Amin</i>	32-37
Merancang Alat Pembuat Kemasan Memanfaatkan Prinsip <i>Vacuum Morfing</i> <i>Dian Cahyadi</i>	38-42
IbM Kelompok Usaha Kripik Sukun Di Kabupaten Pangkep..... <i>Ida Suryani</i>	43-46
Konstruksi Gerak Pajaga Bone Balla sebagai Konsep dalam Teknik Gerak Tari Bugis di Sulawesi Selatan..... <i>Nurwahidah</i>	47-58
Model Bahasa Inggris untuk Siswa Kelas VII SMP (Penelitian dan Pengembangan pada SMP di Makassar)..... <i>Rohana</i>	59-64

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar <i>Sri Astuty</i>	134-137
Kajian Aspek Perilaku Pengelolaan Limbah Bengkel Berwawasan Lingkungan di Kota Makassar <i>Suardi</i>	138-144
Desain Perangkat Asesmen Alternatif Setting Kooperatif (ASALSETKO) dalam Pembelajaran Matematika Bagi Siswa SMA <i>Enan Alimuddin dan Nasrullah</i>	145-153
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Baru di Kabupaten Gowa <i>Muhammad Yahya</i>	154-157
Penapisan Senyawa Fitosteroid Ekstrak Etil Asetat Kulit Batang Sirsak (<i>Annona muricata</i> Linn) <i>Pance Salempa</i>	158-160
Alan Pengontrol Lingkungan Sekolah Berbasis Webcam <i>H. Muddassir dan Firdaus</i>	161-164
Kemampuan Pengetahuan Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar <i>Nelva dan Bunga Dara Amin</i>	165-168
Konduktivitas Panas Jenis Pasir sebagai Media Penghantar Panas pada Proses Penyಂಗraian Makanan Berpati <i>Amaluddin, Husain Syam dan Kadirman</i>	169-175
Dampak Belanja Pendidikan Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi di Sulawesi Selatan <i>Basri Bodo</i>	176-181
Model Bahan Ajar Berbasis Teks pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama <i>Muhammad Saleh dan Andi Wardihan</i>	182-186
Strategi Operasi pada Industri Kecil (Studi pada Industri Kecil Minyak Kelapa di Sulawesi Barat) <i>Imwar dan Abd. Muis</i>	187-193
Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa Berbasis Wacana Budaya untuk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar <i>Moh. Kapi Tang, Jufri, dan Sultan</i>	194-198

DAMPAK BELANJA PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI DI SULAWESI SELATAN

Basri Bado

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Jl. Raya Pendidikan, Kampus UNM Gunungsari, Makassar
Email: basribado74@gmail.com

Abstrak. Dampak Belanja Pendidikan Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi di Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan : 1) Apakah belanja sektor pendidikan berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran di Sulawesi Selatan?; 2) Apakah belanja sektor pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan daya serap tenaga kerja di Sulawesi Selatan?; 3) Apakah Belanja Sektor Pendidikan dapat mengurangi angka kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung di Sulawesi Selatan?. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan persamaan panel data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder dengan unit analisis sebanyak 23 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan dengan waktu 10 tahun terakhir (2003-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja sektor pendidikan terutama belanja gaji dan belanja operasional berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan selanjutnya berpengaruh untuk menurunkan tingkat pengangguran. Banyaknya pekerja dengan tingkat pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Selanjutnya dari keseluruhan variabel dari model persamaan tersebut yang berpengaruh terhadap kemiskinan hanya variabel belanja gaji, penyerapan tenaga kerja, pekerja dengan tingkat pendidikan sarjana serta pengangguran

Kata kunci: Belanja pemerintah, kemiskinan, pengangguran, penyerapan tenaga kerja, persamaan simultan

Daerah yang penduduknya memiliki tingkat pendidikan tinggi seharusnya memiliki kemungkinan mendapat pekerjaan lebih tinggi sehingga kemungkinan untuk jatuh miskin menjadi rendah. Namun, ada daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang rendah walaupun tingkat pendidikan penduduknya rendah. Daerah ini kemungkinan adalah daerah yang memiliki kekayaan SDA bernilai tinggi dan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi untuk mengolah kekayaan tersebut. Sebaliknya, ada daerah dengan tingkat pendidikan rata-rata yang tinggi namun justru memiliki tingkat kemiskinan yang rendah. Daerah ini sebenarnya dapat terhitung cukup maju. Namun kemajuan daerah tersebut juga mengundang derasnya urbanisasi. Kompetisi menjadi semakin ketat dan harga-harga menjadi lebih mahal. Akibatnya akan ada sebagian masyarakat yang tersisih dari kemajuan tersebut, kesulitan untuk mendapat pekerjaan

layak, dan kesulitan untuk memenuhi biaya kebutuhan dasar.

Sementara itu, belanja Pemerintah baik pusat maupun daerah sama-sama berperan dalam menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan. Dalam hal pengangguran, peran pusat dan daerah kurang lebih terlihat seimbang. Sedangkan dalam hal kemiskinan, tampak bahwa peran pusat lebih besar dari daerah. Hal ini mungkin dapat berarti bahwa anggaran program penanggulangan kemiskinan secara skala lebih besar di tingkat Pemerintah Pusat dibanding Pemerintah Daerah. Kemungkinan lainnya, program penanggulangan kemiskinan di daerah belum memiliki tingkat efektivitas seperti program yang dilakukan di tingkat Pemerintah Pusat. Secara kumulatif, belanja pemerintah baik pusat maupun daerah terlihat lebih berpengaruh terhadap kemiskinan daripada pengangguran. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan fokus Pemerintah secara keseluruhan yang

memprioritaskan penanggulangan kemiskinan dibanding pengangguran.

Teori pertumbuhan ekonomi Solow (Romer; 1996), memasukkan faktor manusia sebagai faktor produksi, disebutkan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Teori Solow tersebut menggarisbawahi bahwa secara tidak langsung kemampuan produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh akses manusia untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian kebijakan pemerintah seharusnya mengarah dan fokus terhadap penyediaan layanan pendidikan yang maksimal dalam perencanaan dan penganggaran pembangunan.

Perioritas pengeluaran pemerintah dalam pembangunan manusia sektor pendidikan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengelolaan layanan publik (pendidikan) yang tidak lagi berfokus pada sekedar input (terutama anggaran) ataupun output, tetapi lebih berorientasi pada hasil (outcome). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan bukan lagi diukur dari seberapa banyak anggaran yang telah dikucurkan (dimensi input) dan berapa banyak sekolah yang telah didirikan (dimensi output), tetapi diukur dari dimensi outcome-nya yakni seberapa besar hasil dari layanan pendidikan tersebut dapat terserap ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan yang telah dicapainya (Basri;2016)

Berdasarkan data hasil Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) selama 5 (lima) tahun terakhir dalam Basri (2016) disebutkan bahwa penduduk usia kerja (PUK) di Sulawesi Selatan tercatat mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat yaitu dari 5.559.748 orang pada tahun 2008, meningkat pada tahun 2009 menjadi 5.660.624 orang, pada tahun 2010 menurun menjadi 5.567.601 orang, meningkat lagi pada tahun 2011 menjadi 5.616.709 orang dan pada tahun 2012 juga meningkat 5.667.985 orang. Hal ini diduga akibat perubahan faktor-faktor demografis seperti fertilitas, moralitas dan migrasi yang relatif masih cukup tinggi. Perkembangan angkatan kerja pada periode yang sama juga hampir setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah Angkatan Kerja sebesar 3.447.879 orang dan pada tahun 2009 menjadi 3.536.920 orang, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 3.571.317 orang dan tahun 2011 sebesar 3.612.424 orang namun pada

tahun 2012 sedikit mengalami penurunan menjadi 3.560.891 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, angkatan kerja di Sulawesi Selatan masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan maksimum sekolah dasar dimana pada tahun 2008 sebesar 1.760.898 orang atau 51,07 persen, 1.767.856 orang atau 49,98 persen pada tahun 2009 dan 1.787.625 orang atau 50,06 persen pada tahun 2010, dan 1.757.138 orang atau 48,64 persen pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2012 sebesar 1.665.050 orang atau 46,76 persen.

Disamping kondisi tenaga kerja yang tersedia umumnya belum memenuhi tuntutan tenaga kerja yang berkualitas, khususnya dalam sektor ekonomi yang cepat pertumbuhannya, Hal tersebut juga berdampak pada peningkatan pada persentase pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan yaitu: tingkat pendidikan jenjang SD sebesar 32,80%, SMP 7,52%, SMA sederajat 36,08%, Diploma sebesar 1,67 dan Perguruan Tinggi S1 sebesar 11,94%.. (PPDA, 2012).

Sejak pertengahan tahun 1990-an, Indonesia telah mengalami kenaikan pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan. Kondisi tersebut terdapat pengecualian yang telah terjadi, yaitu penurunan yang sifatnya sementara pada masa krisis ekonomi 1996-1997 dan penurunan pada tahun 2004-2005. Penurunan pengeluaran pada tahun 2004-2005 disebabkan oleh pelaksanaan anggaran yang rendah dan bergesernya anggaran di semua sektor sosial akibat kenaikan subsidi BBM. Pengeluaran untuk sektor pendidikan di tingkat nasional mencapai puncaknya pada 2003, ketika pengeluaran pendidikan mencapai sekitar 16 persen dari seluruh pengeluaran di tingkat nasional. Pada tahun 2004, total pengeluaran nasional meningkat sekitar 4 persen. Akan tetapi, proporsi pengeluaran untuk sektor pendidikan menurun menjadi sekitar 14 persen. Pengeluaran untuk sektor pendidikan sebagai proporsi dari PDB juga menurun pada tahun 2004 jika dibandingkan dengan pengeluaran pada tahun 2003, dari sekitar 3.2 persen menjadi sekitar 2.8 persen, sebagaimana proporsi pengeluaran secara keseluruhan di tingkat nasional terhadap PDB yang telah turun dari 19.8 persen menjadi 19.6 persen (Hasil Kajian Pengeluaran Sektor Publik, World Bank 2013).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki

proporsi belanja untuk sektor pendidikan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan belanja sektor pendidikan di Sulawesi Selatan tersebut dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat pesat. Kebijakan politik pemerintah daerah serta pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan menjadi salah satu faktor pendukung dalam merealisasikan kenaikan anggaran sektor pendidikan tersebut. Secara riil, proporsi belanja sektor pendidikan terhadap total belanja daerah di Sulawesi Selatan telah mencapai di atas 20 persen dengan kecenderungan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sampai pada tahun 2010, proporsi belanja pendidikan terhadap total belanja daerah kabupaten/kota di Sulawesi Selatan telah mencapai 31 persen, padahal tahun 2005 baru mencapai 21 persen. Belanja sektor pendidikan yang meningkat lebih cepat dibandingkan dengan total belanja daerah menyebabkan proporsi belanja sektor pendidikan terhadap total belanja daerah terus membesar. Pada tahun 2005, total belanja riil sektor pendidikan sebesar Rp. 1,7 triliun dan meningkat menjadi Rp. 5 triliun pada tahun 2011. Belanja pendidikan kabupaten/kota berkontribusi besar bagi peningkatan total belanja pendidikan di Sulawesi Selatan. Secara riil, belanja pendidikan kabupaten/kota meningkat rata-rata 34 persen per tahun, sedangkan belanja pendidikan pada tingkat provinsi hanya meningkat 5 persen per tahun.

Melihat perkembangan belanja pemerintah sektor pendidikan berdasarkan data mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya selama 10 tahun terakhir. Porsi Belanja sektor pendidikan telah sesuai bahkan melebihi dari amanat UUD 1945 yakni 20% dari total APBN di luar gaji pendidik dan tenaga pendidikan. Namun perkembangan jumlah belanja sektor pendidikan tersebut belum sepenuhnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat bahwa persentase jumlah pengangguran masih relative cukup tinggi dan mengakibatkan angka kemiskinan juga masih relatif tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pemodelan ekonometrika dengan menggunakan persamaan simultan. Model persamaan simultan digunakan karena hubungan variabel tidak hanya bersifat satu arah namun bersifat saling mempengaruhi (dua arah). Dalam pemodelan tersebut digunakan data sekunder dengan bentuk panel data (*pooled data*) yang merupakan kombinasi data runtun waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*). Untuk estimasi data empiris setiap variabel diolah dengan menggunakan Microsoft excel dan estimasi hubungan antara variabel diolah dengan SPSS versi 20.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan sebanyak 23 kabupaten dari 24 kabupaten/kota, dengan waktu selama 10 tahun (2004-2013). Pengambilan waktu 10 tahun (2004-2013) dengan pertimbangan selama rentan waktu tersebut adalah pelaksanaan kebijakan otonomi daerah dan kebijakan tentang belanja operasional sekolah (BOS) pada sector pendidikan. Oleh karena itu sampel penelitian ini sebanyak 23 kabupaten dengan waktu pengamatan selama 10 tahun

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan melakukan pendekatan mengestimasi model pengeluaran pemerintah, model outcome layanan pendidikan, dan model serapan tenaga kerja serta model variabel sosial ekonomi menggunakan data panel (*pooled data*), yaitu gabungan antara data lintas waktu (*time-series data*) dan lintas ruang (*cross-section data*) 23 daerah Kabupaten/Kota di propinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2004-2013. Untuk pengujian terhadap hipotesis yang diajukan maka digunakan SPSS Versi 20 Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan melakukan pendekatan mengestimasi model pengeluaran pemerintah, model outcome layanan pendidikan, dan model serapan tenaga kerja serta model variabel sosial ekonomi menggunakan data panel (*pooled data*), yaitu gabungan antara data lintas waktu (*time-series data*) dan lintas ruang (*cross-section data*)

23 daerah Kabupaten/Kota di propinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2004-2013. Untuk pengujian terhadap hipotesis yang diajukan maka digunakan SPSS Versi 20

Model Analisis

a). Panel Data

Model regresi panel data yaitu kombinasi data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*). Data runtun waktu meliputi satu obyek, tetapi meliputi beberapa waktu, dan data silang terdiri atas beberapa obyek atau banyak obyek (Winarno, 2009:91). Panel data mempunyai keuntungan: dapat memberikan informasi yang lebih banyak variabilitas, memperkecil multikoleniaritas antara variabel, lebih banyak derajat bebas, serta lebih efisien. Analisis panel data dalam penelitian menggunakan pendekatan Koefisien Tetap antar Waktu dan Individu (*Common Effect*), Menurut Widarjono (2013: 355), dimana dalam pendekatan tersebut menggunakan teknik mengestimasi panel data hanya dengan mengkombinasikan daa time series dan cross section tanpa melihat perbedaan waktu dan individu dan menggunakan OLS (Ordinary Least Square).

b). Persamaan Simultan

Selain estimasi model dengan menggunakan persamaan tunggal, dengan membandingkan estimasi model pendekatan dilihat dari berbagai sudut pandang, maka ada alternatif lain yaitu pendekatan simultan. Model persamaan simultan dimana ada lebih dari satu persamaan regresi dan masing-masing persamaan regresi dan masing-masing persamaan memiliki variabel yang saling tergantung.

Persamaan I :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 B.Gaji_{it} + \beta_2 BBJ\&MODAL_{it} + \beta_3 B.OPS_{it} + \beta_4 RLS + \beta_5 TS + \beta_6 SD + \beta_7 SMP + \beta_8 SMA + \beta_9 SARJANA + e7_{it} \dots \dots \dots III.1$$

Persamaan II :

$$Unemploy_{it} = \beta_{10} + \beta_{11} RLS_{it} + \beta_{12} TS_{it} + \beta_{13} SD_{it} + \beta_{14} SMP_{it} + \beta_{15} SMA_{it} + \beta_{16} SARJANA_{it} + \beta_{17} PTK_{it} + e8_{it} \dots \dots \dots III.2$$

Persamaan III :

$$Pov_{it} = \beta_{18} + \beta_{19} VW_{it} + \beta_{20} Unemploy_{it} + \beta_{21} B.Gaji_{it} + \beta_{22} BBJ\&MODAL_{it} + \beta_{23} B.OPS_{it} + \beta_{24} RLS_{it} + \beta_{25} TS_{it} + \beta_{26} SD_{it} + \beta_{27} SMP_{it} + \beta_{28} SMA_{it} + \beta_{29} SARJANA_{it} + \beta_{30} PTK_{it} + e10_{it} \dots \dots \dots III.3$$

Keterangan :

- BGj = Belanja Gaji
- BBj&M= Belanja barang, jasa dan modal
- Bops = Belanja Operasional
- PTK = Penyerapan Tenaga Kerja
- Unemploy = Tingkat Pengangguran
- RLS = Rata-Rata Lama Sekolah
- VW = Tingkat Ketimpangan (Pendekatan Watson)
- Poverty= Tingkat Kemiskinan
- TS = Tingkat pendidikan pekerja Tidak Sekolah
- PSD = Tingkat Pendidikan pekerja Sekolah Dasar
- PSMP = Tingkat Pendidikan pekerja SMP
- PSMU = Tingkat pendidikan pekerja SMU
- PSARJANA = Tingkat pendidikan pekerja PT
- it = tahun dan region
- e1,2... 10 = error term 1,2 - 10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran hasil estimasi dapat dilihat dari nilai koefisien estimasi model persamaan VI pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Model Kemiskinan Persamaan VI

Variabel Independen	T H	Koefisien (β)	t- hitung	Sig.	VIP
Constant		-3,515			
Belanja Gaji	-	0,040**	2,844	0,005	2,315
Belanja Barang, Jasa dan Modal	-	0,021 ^{ns}	1,660	0,098	1,569
Belanja Operasional	-	0,017 ^{ns}	1,341	0,181	2,346
RLS	-	0,055 ^{ns}	0,522	0,602	7,219
TS	+	0,025 ^{ns}	-1,657	0,099	5,316
SD	+	0,022 ^{ns}	0,957	0,339	6,029
SMP	+	0,038 ^{ns}	-1,242	0,216	8,062
SMA	+	0,010 ^{ns}	0,489	0,625	5,196
SARJANA	+	0,031***	2,522	0,012	2,687
PTK	+	0,181*	7,758	0,000	4,180
Unemploy	+	0,011*	5,845	0,000	1,832
VW	-	-0,002*	4,118	0,000	2,816
Adjusted R ²					0,433
R ²					0,462
F Hitung					15,560
DW					1,481
N					230

Sumber : Analisis data Sekunder setelah diolah, 2015

Keterangan:

- *) Signifikan pada taraf signifikansi 0.01 atau 99%
- ***) Signifikan pada taraf signifikansi 0.05 atau 95%
- ****) Signifikan pada taraf signifikansi 0.10 atau 90%
- ns)=non-signifikan

Nilai estimasi pada tabel 4.27 dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi berikut ini:

Model Persamaan VI

$$\text{Poverty}_{it} = -3,515 + 0,040\text{B.Gaji}_{it} + 0,021$$

$$\text{BBJ\&MODAL}_{it} + 0,017\text{B.OPS}_{it} +$$

$$T_{\text{stat}} = (2,844) (1,660) (1,341) 0,055\text{RLS}_{it}$$

$$+ 0,025\text{TS}_{it} + 0,022\text{SD}_{it} + 0,038\text{SMP}_{it} + 0,010\text{SMA}_{it} -$$

$$T_{\text{stat}} = (0,522) (-1,657) (-0,957) (-1,242)$$

$$(0,489) 0,031\text{SARJANA}_{it} + 0,181\text{PTK}_{it} +$$

$$0,011\text{Unemploy}_{it} - 0,002\text{Vw}_{it}$$

$$T_{\text{stat}} = (2,522) (7,758) (5,845) (4,118)$$

$$R^2 = 0,462 \text{ Adj } R^2 = 0,433 \text{ SE} = 0,0976 \text{ DW-}$$

$$\text{Stat} = 1,481$$

Secara empirik kemiskinan pada 23 daerah Sulawesi Selatan selama tahun 2004-2013 beberapa kabupaten/kota mengalami penurunan bahkan persentase penurunannya rata-rata 1%-3% pertahun, bahkan kota Makassar tingkat penurunan angka kemiskinannya mencapai rata-rata sebesar 7% pertahun. Secara keseluruhan provinsi Sulawesi Selatan penurunan tingkat kemiskinannya rata-rata mencapai 2,3%/tahun. Bila dikaitkan dengan belanja pemerintah sektor pendidikan yang mengalami pertumbuhan rata-rata 8%-10% pertahun, dimana dalam belanja pemerintah sektor pendidikan tersebut diantaranya belanja gaji, belanja barang jasa dan modal serta belanja operasional. Namun setelah dilakukan uji hipotesis hanya belanja gaji yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan menurunnya tingkat kemiskinan

SIMPULAN

Penyerapan tenaga kerja berpengaruh untuk menurunkan tingkat pengangguran, sedangkan rata-rata lama sekolah mempengaruhi kenaikan angka pengangguran demikian juga menurunnya jumlah pekerja dengan tingkat pendidikan tidak sekolah (TS), Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berpotensi mempengaruhi naiknya jumlah pengangguran. Banyaknya pekerja dengan tingkat pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Selanjutnya dari keseluruhan variabel dari model persamaan tersebut yang berpengaruh terhadap kemiskinan hanya variabel belanja gaji, penyerapan tenaga kerja, pekerja dengan tingkat pendidikan sarjana serta pengangguran

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, 2009. *Mereduksi Kemiskinan: Sebuah Proposal Baru untuk Indonesia*. Nala Cipta Litera dan PSKM UNHAS. Makassar
- _____. 2007. *Peran Anggaran Pemerintah Terhadap Pengurangan Angka Kemiskinan di Indonesia. Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 10 No. 1.
- Afzal et.al. 2002. *Relationship among Education, Poverty and Economic Growth in Pakistan: An Econometric Analysis*. Journal of Elementary Education. Vol.22, No. 1 pp.23-45
- Alam, Syamsul, 2014, *Analisis Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan*. Thesis Universitas Hasanuddin (Unhas)
- Amir Archam, 2013 *Dampak Kebijakan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pergeseran Sectoral, dan Pola Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota di Sulawesi dan Jawa (2011)*. Disertasi Bandung pascasarjana Unpad.
- Anwar Sanusi, 1998. *Pengaruh Alokasi Sumber Dana terhadap Perubahan Struktur Produksi dan Distribusi Pendapatan Antar daerah di Indonesia*. Disertasi. Bandung Pascasarjana Unpad.
- Basri dkk (2015). "Analysis the Influence of Average Length of School and Education Level of workers against Poverty in South Sulawesi" International Journal of Applied Business and Economic Research (IJABER) Vol.13, Issue 2 p 551-559
- Baltagi. Badi H. 2001. *Econometric Analysis of Panel Data*, England: John Wiley & Sons.
- Bappenas. 2012. *Pembangunan Daerah Dalam Angka 2012*. Kementerian Perencanaan Nasional.
- Becker Gary S., *Investment in Human Capital : A Theoretical Analysis*. The Journal of Political Economy, Volume 70, Issue 5, Part 2 : Investment in Human Being (oct., 1962), 9-49.
- Barr. Nicholas. 2002. "The Benefit of Education What We Know and What We Don't, London School of Economics.
- Budiono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta. BPFE
- Boediono 2009. *Ekonomi Indonesia, Mau ke Mana: Kumpulan Esai Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Danacica, et.al (2010). *The interactive causality between higher education and economic growth in Romania*. International Review of Business Research Paper. 4(6), 491 – 500.
- Datt, G. and M. Ravallion (1992) 'Growth and Redistribution Components of Changes in

- Poverty Measures*, Journal of Development Economics 38(2): 275-295.
- Dede Rosyada, 2013. *Arah Kebijakan Pembangunan Pendidikan di Indonesia*. Makalah disampaikan pada lokakarya ISPI Jawa Barat 12 Agustus 2013.
- Duma, Nombulelo. 2007. Sri Lanka's sources of growth. *IMF Working Paper No.wp/07/255*.
- Erum Khushnood Zahid Shaikh, dkk (2014) *Empirical Impact of Population, Poverty and Public Education Expenditure on Literacy Rate in Pakistan*. www.casestudiesjournal.com Volume 4, Issue 1.
- Fadiya, B, B. Volume 15 No. 4 2010. *Determinants Of Educational Outcomes in Nigeria (1975-2008)*. European Journal of Social Science.
- Fattah, Sanusi, 2005. *Pengaruh Pertumbuhan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan antara Daerah di Indonesia Periode 1987-2003*. Disertasi Unpad Bandung
- Faith E. Crampton. Vol 47. No. 3 pp. 305-332, 2009. *Spending on School Infrastructure: does money matter?* Journal of Administration.
- Ferreira. Fransisco H.G. and Ricardos Paez d Barros 2000. "Education and Income Distribution in Urba Brazil 1976-1996." CEPAL, Review.
- Hanjar Giri Anggraini, 2014 *Analisis Output dan Outcome Bidang Pendidikan Dalam Era Otonomi Daerah di Jawa Tengah*, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Dinamika Pendidikan Vol. IX, No. 1, Juni 2014 Hal. 70 – 82
- Mawardi, Agus (2010) Hubungan anggaran belanja pendidikan dengan angka partisipasi sekolah :
- Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten-Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, Tesis FE UGM (tidak dipublikasikan)
- Musgrave, Richard A., and Peggy B. Musgrave (1989), *Public Finance in Theory and Practice*, 5th ed.
- Mughal, Waris Hameed. 2007. *Human Capital Investment and Poverty Reduction Strategy in Pakistan*. Asia Pacific Press.
- Parwoto.2001. *Makalah Penanggulangan Kemiskinan (Unpublished)*, Departemen Perumahan dan Pembangunan Sarana Wilayah, Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2007 tentang *Pembagian Urusan antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang *Pendanaan Pendidikan*.
- Widyastuti, Astriana, 2012, *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009*, Economics Development Analyis Journal-<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Uzuchukow Amakom, Vol. 5 No. 12 Desember 2010, *Distributional Impact of Public Expenditure on Education and Healthcare in Nigeria: A Gender Based Welfare Dominace Analysis*. International Journal of Business and Management